JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 1784-1787
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.2982

Studi Perbandingan : Beban Kerja Perawat Isolasi Covid19 di Rumah Sakit dr. Rasidin Padang dan Rumah Sakit Ibnu Sina Padang

Sri Ameliati*, Yulastri Arif, Esthika Ariany Maisa
Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas
*Corresponding Email: sri_ameliati@yahoo.co.id

Abstrak. Beban kerja yang dialami oleh tenaga kesehatan terutama perawat terjadi karena adanya kecemasan akan resiko tinggi penularan penyakit, semakin meningkatnya kasus penyebaran Covid-19 dan terkomfirmasinya pasien Covid-19, kurangnya SDM bagi rumah sakit sehingga pelayanan yang diberikan tidak maksimal ditambah lagi dengan tingginya tekanan kerja, ketidak jelasan tugas dan adanya konflik peran. Tujuan Penelitian ini untuk membandingkan Beban Kerja Perawat Isolasi Covid 19 di 2 rumah sakit yaitu RSUD dr.Rasidin dan RS Ibnu Sina Padang. Desain penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode *cross sectional.* Sampel pada penelitian 66 orang perawat di RSUD dr.Rasidin dan di RS Ibnu Sina Padang dengan jumlah perawat 55 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dengan analisis distribusi frekuensi, uji *independent t test* dan *one way* ANOVA. Hasil penelitian didapatkan nilai t hitung (2,490) > t tabel 1,657) atau nilai sig (0,014) < 0,05 maka terdapat perbedaan beban kerja perawat isolasi Covid 19 di RSUD dr.Rasidin Padang dengan RS Ibnu Sina Padang. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan pihak Rumah Sakit lebih memperhatikan dan menjaga setiap situasi dan kondisi ketika melakukan pelayanan asuhan keperawatan di masa Pandemi COVID-19 dengan memperhatikan semua aspek terkait beban kerja, kondisi psikologis, tugas fisik, organisasi dan lingkungan kerja.

Kata Kunci: Beban Kerja; Perawat Isolasi; Pandemi Covid-19

Abstract*. The workload experienced by health workers, especially nurses, occurs because of anxiety about the high risk of disease transmission, the increasing number of cases of the spread of Covid-19 and confirmed Covid-19 patients, the lack of human resources for hospitals so that the services provided are not optimal, coupled with high work pressure. , unclear task and role conflict. The purpose of this study was to compare the Covid 19 Isolation Nurse Workload in 2 hospitals, namely RSUD dr.Rasidin and RS Ibnu Sina Padang. The research design is descriptive quantitative with cross sectional method. The sample in the study was 66 nurses at dr.Rasidin Hospital and at Ibnu Sina Hospital Padang with 55 nurses. The research instrument used a questionnaire. Data collection with frequency distribution analysis, independent t test and one way ANOVA. The results showed that the t value (2.490) > t table 1.657) or the sig value (0.014) < 0.05, so there was a difference in the workload of the Covid 19 isolation nurse at Dr. Rasidin Hospital Padang and Ibnu Sina Hospital Padang. Based on the results of this study, it is expected that the hospital will pay more attention to and maintain every situation and condition when providing nursing care services during the COVID-19 pandemic by paying attention to all aspects related to workload, psychological conditions, physical tasks, organization and work environment.*

Keywords*: Workload; Isolation Nurse; Covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah penyakit yang penting dalam kesehatan masyarakat secara global. Pada awal November 2019penyakit seperti pneumonia muncul di Wuhan, Cina, yang kemudian oleh Organisasi Kesehatan Dunia disebut Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19(Organization, 2020).Pandemi COVID-19 yang terjadi di dunia belum dapat dikatakan berakhir, masih banyak Negara lain melaporkan kasus baru infeksi virus COVID-19. Menurut *World Health Organization* (WHO 2022) jumlah kasus penyakit terbaru COVID-19 didunia melaporkan terdapat 518,59 juta kasus yang dikonfirmasi dan 6,28 jutameninggal.Sebanyak 473.777.552 penderita COVID-19 sudah pulih, namun 38.530.995 masih dinyatakan aktif.Sejauh ini, Amerika Serikat masih berada di urutan teratas, dengan 83.778.760 kasus yang dikonfirmasi, 1.025.104 meninggal. Amerika Serikat merupakan negara dengan kasus Covid-19 terbanyak, diikuti oleh India, Brasil, Perancis, dan Jerman(World Health Organization, 2022).Sementara itu Indonesia berada diurutan ke 19. Data per 11 mei 2022 tercatat 6.049.541 kasus positif terkonfirmasi, serta 156.424meninggal dan 5.887.786 dinyatakan sembuh.

Melihat situasi penyebaran COVID-19 yang telah mencapai seluruh wilayah provinsi di Indonesia, Hal ini telah berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat Indonesia. Mengatasi hal ini pemerintah Indonesia telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19. Keputusan Presiden tersebut menetapkan COVID-19 sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) dan menetapkan KKM COVID-19 di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai ketentuan peraturan perundang-

undangan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Ruang isolasi menurut Kemenkes RI, (2018) harus memiliki peralatan medis yang sesuai dengan standar perawatan pasien Covid-19 yang memperhatikan pengaturan tekanan udara dan Standar ruangan isolasi ukuran ruangan perawatan isolasi minimal 3x4 m2, satu ruangan untuk satu tempat tidur, disediakan outlet oksigen dan vakum medik, ruangan bertekanan negatif, zonasi ruangan isolasi.Kondisi keadaan ruangan isolasi ini menyebabkan tingkat risiko terjadinya penularan penyakit, maka dari itu perawat diharuskan memiliki Alat Pelindung Diri (APD) yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Chen et al., 2020) perawat yang bekerja di ruangan yang bertekanan negatif akan bekerja selama 0,5 sampai 3 bulan, petugas kesehatan yang bekerja diruangan tersebut diwajibkan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk mencegah penularan dari pasien ke tenaga kesehatan.

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering kontak dengan pasien memiliki resiko tertular virus COVID-19. Perawat adalah satu petugas kesehatan dengan jumlah besar dalam pelayanan kesehatan, terlibat secara langsung dan kontak dengan pasien selama 24 jam. Adanya resiko tertular penyakit tersebut dapat menimbulkan ketakutan dan keengganan pada perawat untuk kontak merawat pasien COVID-19. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam merawat pasien, bahkan dapat menjadi alasan bagi perawat untuk meninggalkan pekerjaannya (Anggriani Utama et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Da Rosa et al., 2021) kondisi yang dialami oleh perawat yang mengexplorasikan kesusahan akan kondisi pandemi, pengalaman mereka akan kondisi pandemi hanya berdasarkan berita dan kejadian terdahulu berdasarkan kejadian ini mereka mengatakan adanya keluhan beban kerja dan berdampak kepada psikologis mereka yang menunjukkan kecemasan, depresi da stress masing-masing angka 15.8 %, 14,5 % dan 11.9 %. Beban kerja merupakan kondisi pekerjaan yang sedang dilakukan oleh seseorang dengan uraian tugas yang harus diselesaikan dengan waktu tertentu dengan batas yang telah ditentukan (Mardiani & Dudija, 2021).Beban kerja perawat sebelum pandemi covid-19 melakukan tindakan asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan banyaknya kegiatan kolaborasi dengan profesi lain seperti pengiriman resep dan pengambilan obat, mengantarkan pasien ke radiologi dan laboratorium, mengambilkan diet makan pasien (Kristyaningsih, 2018). Menurut (Mansour & Sharour, 2021)Beban kerja menunjukkan banyak kegiatan keperawatan yang harus dilakukan selama shift mereka dan ini diklasifikasikan sebagai kegiatan langsung atau tidak langsung.

Dampak bagi tenaga kesehatan terutama perawat pasca COVID-19 adalah masa peralihan teknologi kesehatan dengan pemanfaatan SIM RS dan beberapa media sosial, perawat di haruskan dapat menguasai teknologi dan memiliki sosial media dikarena beberapa informasi dan update ilmu diberikan melalui online, di samping menambah beban kerja hal ini juga menjadi pelajaran baru yang harus dikuasai oleh perawat. Beberapa fenomena dirumah sakit akses pelayanan dan konsultasi layanan diberikan dan serta diperoleh dari media sosial (Nabila, 2020).Berdasarkan hal ini banyak hal yang mesti dipersiapkan oleh perawat sebagai tenaga kesehatan dalam penanganan covid-19, timbulnya beban kerja dapat diawali dengan perasan stress, penurunan kualitas kerja dan mengalami gangguan terhadap waktu istriahat tidur serta jam kerja yang berlebihan. Denga demikian penilaian akan beban kerja perawat dapat dilakukan karena mengingat masa pandemi akan berkemungkinan berlanjut (Pasang et al., 2022)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif, desain yang digunakan adalah pendekatan cross sectional. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (*descriptive comparative*) maupun komparatif korelasional (*correlation comparative*). Komparatif deskriptif membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda. Analisis komparasi atau perbandingan adalah proedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Uji ini bergantung pada jenis data (nominal, ordinal, interval/rasio) dan kelompok sampel yang diuji (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini diambil berdasarkan angka tertinggi jumlah pasien rawatan covid 19 di RSUD dr. Rasidin Padang dan RS Ibnu Sina Padang, yang mana di RSUD dr. Rasidin Padang Jumlah rawatan pasien covid 19 tertinggi berdasarkan data rekam medis yaitu pada bulan agustus, september dan oktober 2020 yaitu 585 pasien dengan jumlah perawat 97 orang sedangkan di RS Ibnu Sina Padang jumlah rawatan pasien covid 19 tertinggi berdasarkan data rekam medis yaitu pada bulan juni, juli dan agustus 2021 dengan jumlah 441 pasien dengan jumlah perawat 81 orang. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit dr. Rasidin Padang dan Rumah sakit Ibnu Sina Padang. Waktu penelitian dilakukan bulan Januari - Juli 2022.

HASIL

Tabel 1

Distribusi frekuensi Beban Kerja perawat isolasi covid 19 di RS Ibnu Sina Padang dan RSUD dr. Rasidin Padang

Beban Kerja	RS Ibnu Sina Padang		RSUD dr. Rasidin Padang	
	f	%	f	%
Rendah	17	30,9	35	53,0
Tinggi	38	69,1	31	47,0
Total	55	100,0	66	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 1 menjelaskan bahwa di RS Ibnu sina Padang sebanyak 38 orang (69,1%) perawat isolasi covid 19 memiliki beban kerja tinggi sedangkan di RSUD dr. Rasidin Padang sebanyak 35 orang (53%) memiliki beban kerja rendah. Tabel 2 mejelaskan bahwa di RS Ibnu sina Padang sebanyak 33 orang (60%) perawat isolasi covid 19 memiliki tugas fiskrendah sedangkan di RSUD dr. Rasidin Padang sebanyak 41 orang (62,1%) perawat isolasi covid 19 memiliki tugas fisik rendah/ sedangkan Tabel 4 menjelaskn bahwa di RS Ibnu sina Padang sebanyak 43 orang (78,2%) perawat isolasi covid 19 memiliki lingkungan kerja rendah dan di RSUD dr. Rasidin Padang sebanyak 46 orang (69,7%) perawat isolasi covid 19 memiliki lingkungan kerja rendah

Tabel 2
Distribusi frekuensi Tugas bersifat fisik perawat isolasi covid 19 di RS Ibnu Sina Padang dan RSUD dr. Rasidin Padang

Tugas Fisik	RS Ibnu Sina Padang		RSUD dr. Rasidin Padang	
	f	%	f	%
Rendah	33	60,0	41	62,1
Tinggi	22	40,0	25	37,9
Total	55	100,0	66	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 3
Distribusi frekuensi Lingkungan kerja perawat isolasi covid 19 di RS Ibnu Sina Padang Dan RSUD dr. Rasidin Padang

Lingkungan kerja	RS Ibnu Sina Padang		RSUD dr. Rasidin Padang	
	f	%	f	%
Rendah	43	78,2	46	69,7
Tinggi	12	21,8	20	30,3
Total	55	100,0	66	100,0

Sumber: data olahan

Beban Kerja Perawat

Sebanyak 38 orang (69,1%) Perawat Isolasi Covid-19 di Rumah Sakit Ibnu Sina Padang memiliki beban kerja yang tinggi. Sebaliknya sebanyak 35 orang (53%) Perawat Isolasi Covid-19 di Rumah Sakit dr. Rasidin Padang memiliki beban kerja yang rendah. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan beban kerja di Rumah Sakit Ibnu Sina Padang dan RSUD dr. Rasidin. Dimana beban kerja di Rumah Sakit Ibnu Sina Padang lebih tinggi dibandingkan beban kerja di RSUD dr. Rasidin Padang. Tingginya beban kerja Perawat Isolasi Covid-19 di Rumah Sakit Ibnu Sina Padang dapat dilihat dari hasil jawaban responden dalam kuesioner penelitian. Terdapat 7 dari 12 pertanyaan dalam kuesioner tentang beban kerja perawat dalam penelitian ini dengan rata-rata jawaban adalah 2 (kadang-kadang). Perawat menyatakan bahwa kadang-kadang pemakaian APD (masker bedah atau medis, handscoon, gown atau hazmet dan faceshiled) menggangu dalam melakukan asuhan keperawatan. Kadang merasa banyak tekanan terkait waktu menyelesaikan pekerjaan. Kadang melaksanakan tugas - tugas yang banyak dan sering bekerja di luar shift.Tingginya beban kerja berdampak pada kelelahan dan stress yang dialami oleh Perawat Isolasi Covid-19 di Rumah Sakit Ibnu Sina. Sebanyak 24 orang (43,6%) perawat merasakan kelelahan dalam bekerja di ruangan Isolasi Covid-19 dan sebanyak 38 orang (69,1%) mengalami kondisi stress akan pekerjaan yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19.

Apabila beban kerja yang tinggi seperti beban waktu, terkait pekerjaan yang membutuhkan kecekatan dalam penanganan, kehati-hatian, stamina dan konsentrasi yang tinggi sepanjang waktu dalam memberikan pelayanan, maka seorang perawat akan mudah mengalami burnout berupa kelelahan. maka melalui burnout berupa kelelahan yang ditunjukkan dengan otot terasa kaku setelah bekerja, mudah merasa marah, tidak sabaran serta perasaan bersalah apabila tidak bisa merawat pasien dengan baik akan mempengaruhi kinerja pearawat dalam pelayanan asuhan keperawatan. (Latif, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajarani et.al (2001) bahwa burnout yang dirasakan karyawan dipicu oleh beban kerja yang melebihi kemampuan, sehingga menyebabkan kinerja tidak optimal. Hal tersebut berbeda dengan beban kerja Perawat Isolasi Covid-19 di RSUD dr.Rasidin yang masuk kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh adanya pemerataan tugas yang dilakukan oleh managemen Rumah Sakit. Sebanyak 33 orang (50%) Perawat sering merasa bahwa mereka telah memperoleh pemerataan pembagian tugas selama masa pandemi Covid-19. Sehingga menjadi sebab rendahnya beban kerja yang dirasasakan oleh Perawat Isolasi Covid-19 di RSUD dr. Rasidin.

Tugas Fisik

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 55 orang Responden Perawat Isolasi Covid-19 di Rumah Sakit Ibnu Sina Padang. Sebanyak 33 orang (60%) menyatakan bahwa tugas-tugas yang dilakukan bersifat fisik masuk kategori rendah. Sementara berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 66 orang responden Perawat Isolasi Covid-19 di RSUD dr.Rasidin Padang sebanyak 41 orang (62,1%) menyatakan bahwa tugas-tugas yang dilakukan bersifat fisik masuk kategori rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Rumah Sakit Ibnu Sina Padang dan RSUD dr. Rasidin Padang tugas-tugas yang dilakukan Perawat Isolasi Covid 19 yang bersifat fisik seperti tempat kerja, tata ruang, alat dan sarana kerja, kondisi kerja, sikap kerja didominasi masuk pada kategori rendah. Meskipun tugas-tugas yang dilakukan oleh perawat Isolasi Covid-19 di RSUD dr.Rasidin Padang dan Ibnu Sina Padang didominasi dalam kategori rendah. Namun terdapat responden yang menyatakan bahwa tugas fisik masuk kategori tinggi. Sebanyak 22 orang (40%) dan 25 orang (37,9%) perawat Isolasi Covid-19 di RSUD dr.Rasidin Padang dan Ibnu Sina Padang menyatakan bahwa tugas-

tugas yang dilakukan bersifat fisik masuk kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena rendahnya rasio jumlah perawat dan pasien. Berdasarkan Kemenkes RIHK.01.07/MENKES/770 tahun 2020 tentang penghitungan kebutuhan tenaga kesehatan di rumah sakit yang memberi pelayanan covid 19. Diperoleh rasio pasien dan perawat adalah 1:8 atau 1 pasien covid 19 dengan 8 nakes, sedangkan nakes lain sesuai kebutuhan,dan untuk hari penugasan tenaga nakes 14 hari/bulan.

SIMPULAN

Lingkungan dan organisasi kerja di Rumah Sakit dr.Rasidin Padangmasuk kategori rendah. Beban kerja Perawat Isolasi Covid-19di Rumah Sakit dr.Rasidin Padangmasuk kategori tinggi dan kondisi emosional atau psikologis yang rendah. Namun tugas-tugas yang dilakukan bersifat fisik masuk kategori rendah.

Beban kerja Perawat Isolasi Covid-19 di Rumah Sakit Ibnu Sina Padang memiliki beban kerja yang tinggi, kondisi emosional atau psikologis, lingkungan dan organisasi yang rendah. Namun tugas-tugas yang dilakukan bersifat fisik oleh Perawat Isolasi Covid-19 di Rumah Sakit Ibnu SinaPadang masuk kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Anggriani Utama, T., Sukmawati, S., & Dianty, F. E. 2020. Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, *1*(2).

Chen, Q., Lan, X., Zhao, Z., Hu, S., Tan, F., Gui, P., & Yao, S. 2020. Role of anesthesia nurses in the treatment and management of patients with COVID-19. *Journal of Perianesthesia Nursing*, *35*(5), 453–456.

Da Rosa, P., Brown, R., Pravecek, B., Carotta, C., Garcia, A. S., Carson, P., Callies, D., & Vukovich, M. 2021. Factors associated with nurses emotional distress during the COVID-19 pandemic. *Applied Nursing Research*, *62*. https://doi.org/10.1016/j.apnr.2021.151502

Kristyaningsih, Y. 2018. Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Berbasis Teori Burnout Syndrome di Ruang Dahlia RSUD Jombang.

Mansour, H., & Sharour, L. A. 2021. Results of survey on perception of patient safety culture among emergency nurses in Jordan: Influence of burnout, job satisfaction, turnover intention, and workload. *Journal of Healthcare Quality Research*.

Mardiani, L., & Dudija, N. 2021. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Tenaga Kesehatan The Effect Of Work Load On Employee Performance Through Job Stress As In Intervetion Variable Du. *8*(5), 4428–4442.

Pasang, M. T. I., Doda, D. V. D., Korompis, G. E. C., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. 2022. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana Di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kotamobagu Pendahuluan Dampak dari wabah Coronavirus Disease of 2019 (Covid-19) (2), 81–89.

WHO, 2020, *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-1*